

## BAB I

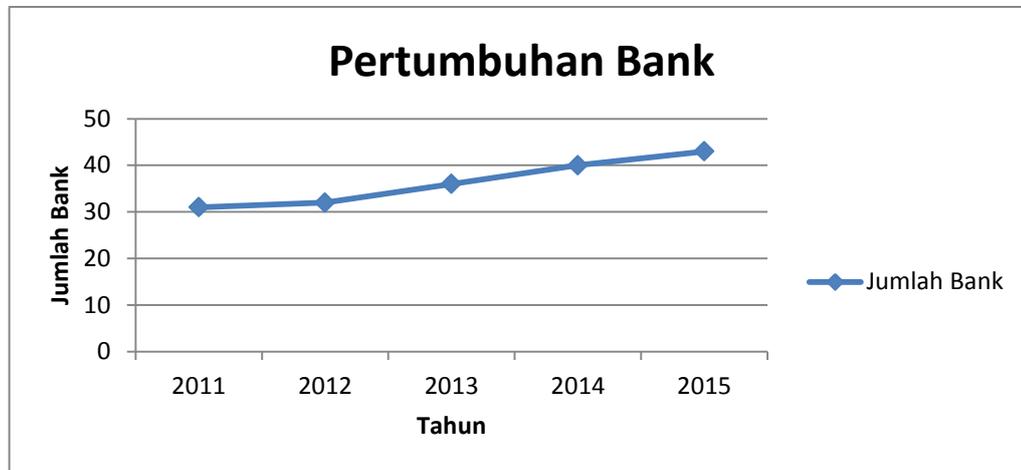
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan, baik kepentingan di dalam perusahaan maupun kepentingan di luar perusahaan. Kepentingan di dalam perusahaan melalui tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan di luar perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan.

Penerapan *Good Corporate Governance* pada saat ini bukan sekedar keajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Menerapkan *good corporate governance* adalah salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). (Sumber: <http://www.bpkp.go.id>)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Perusahaan Perbankan**



Dilihat dari garfik 1.1 dapat diketahui jumlah bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 bank yang terdaftar di BEI sebanyak 31 bank, tahun 2012 bank yang terdaftar di BEI sebanyak 32 bank, tahun 2013 bank yang terdaftar di BEI sebanyak 36 bank, tahun 2014 bank yang terdaftar di BEI sebanyak 40 bank, dan di tahun 2015 bank yang terdaftar di BEI sebanyak 43 bank. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bisnis perusahaan perbankan terus tumbuh dengan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah bank yang terdaftar di BEI. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank bahwa semua bank harus menerapkan *Good Corporate Governance* dengan senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. (Sumber: <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>)

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) adalah salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola (*corporate governance*). (Sumber:<http://www.iicg.org>). *Good Corporate Governance* diyakini memiliki banyak manfaat, jika diterapkan secara konsisten. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena apabila pelaksanaan *good corporate governance* tersebut sesuai dengan prinsip-prinsipnya maka dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta proses aktivitas perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik, sehingga seluruh hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan ikut membaik. Selain *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan. CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap beberapa aspek perusahaan yaitu konsumen, karyawan, investor, komunitas lingkungan dan segala aspek operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat.

Perusahaan tidak hanya menyampaikan tanggung jawab berupa laporan keuangan, tetapi perusahaan juga wajib melaporkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan akan mengeluarkan biaya dan beban bagi perusahaan, tetapi dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* dalam jangka panjang loyalitas pelanggan akan semakin tinggi. Karena meningkatkan loyalitas pelanggan, maka penjualan

perusahaan akan semakin tinggi dan tingkat profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat. Konsep *Corporate Social Responsibility* berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Perusahaan memiliki alasan masing-masing mengapa mereka mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Dengan adanya tanggung jawab dan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya, diharapkan terjadi hubungan yang harmonis di antara keduanya (Ismail Solihin, 2008:128).

Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan mencatat hingga saat ini perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* masih sangat minim. Padahal, aturan tersebut sudah diterapkan pada awal tahun 2015. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan gambaran bagi perekonomian suatu negara. Tetapi sampai saat ini masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. OJK mengungkapkan hanya ada dua perusahaan perbankan di Indonesia yang sudah lulus kriteria penerapan *good corporate governance* di tingkat ASEAN yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk. Hal tersebut terlihat saat ASEAN memberikan penghargaan kepada 50 perusahaan perbankan di ASEAN yang telah menerapkan *good governance* yang baik (Sumber:<http://www.suara.com>).

Begitu pula dengan PT Bank Central Asia Tbk yang berkomitmen menerapkan *Governance Best* Praktis dan telah berhasil menorehkan kembali prestasi dalam ajang “The 7th IICD *Corporate Governance Award*”. BCA menjadi top 10 *Public Listed Companies* dan *The Best Responsibility of The Board*. Penghargaan tersebut diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) yang merupakan satu-satunya lembaga nirlaba yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mensosialisasikan GCG berstandar *Asean Corporate Governance*. Sebelumnya BCA juga meraih penghargaan yang sama untuk kategori *Best Finance Sector* di tahun 2014 dan *The Best Disclosed & Transparant Bank* dalam IICD Awards 2013. Wakil Presiden Direktur BCA menyatakan, bahwa tata kelola perusahaan menjadi salah satu kunci bagaimana menghadapi tantangan yang dihadapi sektor perbankan Indonesia. Langkah tersebut dipilih BCA untuk secara konsisten memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan di BCA dilaksanakan oleh seluruh jajaran direksi dan karyawan. BCA secara konsisten memastikan supaya kinerja perusahaan terus sehat sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik pada seluruh stakeholders (Sumber:<http://kontan.co.id>).

*Good Corporate Governance* berkaitan dengan *agency theory* yang memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh

kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Ismail Solihin, 2008:119). Tidak hanya *agency theory*, *corporate governance* juga berkaitan dengan *stakeholder theory* yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya* (Ghozali dan Chariri, 2014:439).

Tidak hanya *good corporate governance* yang wajib diterapkan oleh seluruh perusahaan, tetapi tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga akan diwajibkan ke semua perusahaan. Baru-baru ini tersiar kabar bagi semua perusahaan yang beroperasi di Indonesia bahwa CSR akan diwajibkan untuk semua perusahaan. Melalui Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang tanggung jawab sosial berencana untuk memperluas pemberlakuan kewajiban pemberian dana bagi tanggung jawab sosial perusahaan. Ketentuan Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 TENTANG Perseroan Terbatas, kewajiban soal pemberian CSR hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, melalui RUU rencana yang akan dibahas adalah kewajiban akan dibebankan ke semua perusahaan. Selama ini pelaksanaan program CSR memang sudah ada tetapi masih lemah yang dilihat dari sisi akuntabilitas, pelaksanaan program CSR tidak transparan (Sumber:<http://kontan.co.id>).

*Corporate Social Responsibility* berkaitan dengan *legitimacy theory*. *Corporate Social Responsibility* merupakan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan memperhatikan lingkungan sekitar. *Legitimacy theory* dilandasi

dengan “kontak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian legitimasi dapat di katakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (Ghozali dan Chariri, 2014:442).

Kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai kondisi perusahaan yang memiliki posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai perusahaan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai visi misinya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Didalam penelitian Wijayanti dan Mutmainah (2012) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan menurut hasil penelitian Syahnaz dan Herawati (2013) menunjukan semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan dengan judul : **“Pengaruh Praktik Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan khususnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

## 2. Bagi Perusahaan

Jika perusahaan menaruh perhatian serius dan aktif terlibat dalam penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten sebagai usaha meningkatkan kinerja keuangannya, maka perusahaan akan memiliki kualitas yang baik dan mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat.

## 3. Bagi Akademik

Menyediakan informasi tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sehingga dapat digunakan oleh praktisi dalam menjalankan praktik sehari-hari.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian bab dan sub bab, yaitu :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan mengenai pembahasan dari penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

